

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan, akan tetapi *Return on equity* pada kelompok industri barang konsumsi memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok keuangan.
2. *Earning per share* berpengaruh positif terhadap return saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan, akan tetapi *Earning per share* pada kelompok industri barang konsumsi memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok keuangan. *Earning per share* ini terkait erat dengan laba dan jumlah lembar saham yang beredar.
3. *Price earning ratio* berpengaruh positif terhadap return saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan, akan tetapi *Price earning ratio* pada kelompok industri barang konsumsi memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok keuangan.
4. *Price book value* berpengaruh positif terhadap return saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan, akan tetapi *Price book value* pada kelompok industri barang konsumsi memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok keuangan.

5. Tingkat suku bunga Bank berpengaruh negatif terhadap return saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan, akan tetapi Tingkat suku bunga Bank pada kelompok keuangan memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri barang konsumsi. Perubahan suku bunga dapat memicu pengalihan dana dari investasi saham ke dalam bentuk deposito.
6. Secara simultan faktor fundamental seperti ROE, EPS, PER, PBV, dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham pada kelompok industri barang konsumsi dan keuangan, akan tetapi faktor fundamental pada kelompok industri barang konsumsi memiliki tingkat pengaruh yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok keuangan. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa analisis faktor-faktor fundamental dapat dijadikan informasi dan digunakan untuk memprediksikan return saham di masa yang akan datang.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, maka rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada kondisi pasar bentuk setengah kuat, investor bisa menggunakan informasi faktor-faktor fundamental seperti ROE, EPS, PER, PBV, dan perubahan tingkat suku bunga bisa dijadikan dasar dalam menentukan dan membuat keputusan investasinya, sehingga akan menghasilkan return optimal atau return di atas rata-rata.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning per share* memberikan kontribusi positif paling dominan terhadap return saham. Return yang didapatkan investor dalam bentuk dividen berasal dari *earning*, dengan demikian investor harus memperhatikan perusahaan emiten dalam keputusan pendanaannya atau struktur *leverage*-nya, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham atau *Earning per share*.
3. Nilai intrinsik saham merupakan fungsi dari EPS yang diharapkan dan besarnya PER saham yang bersangkutan, dengan mengetahui nilai intrinsik tersebut, maka investor bisa membandingkan dengan harga pasarnya, apakah saham tersebut mengalami *undervalued* atau *overvalued*. Kebijakan yang bisa diambil oleh investor adalah, membeli saham tersebut apabila mengalami *undervalued*, dan menjual saham tersebut manakala mengalami *overvalued*.
4. Untuk menghasilkan return yang signifikan, maka investor bisa membeli saham-saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah atau yang mengalami *undervalued*, serta memperhatikan saham-saham yang mempunyai *market to book* yang tinggi, karena saham-saham yang memiliki *market to book* yang tinggi akan cenderung mempunyai tingkat return yang lebih besar.
5. Perusahaan maupun investor harus mewaspadaai setiap perubahan suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini terkait dengan keputusan pendanaan eksternal (hutang) yang dilakukan perusahaan, karena pada saat tingkat suku bunga meningkat akan menambah biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dan prospek pertumbuhan labanya bisa

mengalami penurunan. Bagi investor apabila terjadi peningkatan suku bunga, bisa mengalihkan dananya dari saham ke dalam deposito, atau mengalihkan sahamnya dari industri kelompok keuangan ke dalam sektor riil seperti industri barang konsumsi yang pada dasarnya tingkat risikonya lebih rendah

6. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel-variabel lain seperti *return on asset*, *dividend* dan *dividend payout ratio*, size, serta beta fundamental, serta mengkaji semua kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memperpanjang waktu atau periode penelitiannya, sehingga hasil penelitiannya lebih mempresentasikan yang sebenarnya tentang kondisi pasar modal di Indonesia.